

**PENERAPAN METODE JIGSAW TERHADAP EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN  
SKI KELAS VIII MATERI DINASTI AYYUBIYAH DI MTS MIFTAHUL ULUM  
JARAKKULON JOGOROTO JOMBANG**

**Septian Ragil Anandita<sup>1</sup>, Muhammad Haris Ma'sum<sup>2</sup>, Muhamad Khoirur Roziqin<sup>3</sup>**  
Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang

[ragil@unwaha.ac.id](mailto:ragil@unwaha.ac.id)<sup>1</sup>

[harismashum1@gmail.com](mailto:harismashum1@gmail.com)<sup>2</sup>

[indra@unwaha.ac.id](mailto:indra@unwaha.ac.id)<sup>3</sup>

**Abstract**

Learning in the classroom generally still uses the lecture method, while in modern times learning should prioritize student activity. This writing was conducted to determine the application of the Jigsaw method and its effectiveness in learning the History of Islamic Culture (SKI) on the Ayyubiyah Dynasty material in class VIII MTs Miftahul Ulum Jarakkulon, Jogoroto, Jombang. The Jigsaw method is one of the cooperative learning models that involves cooperation between students in small groups, where each member is responsible for a different part of the material and then teaches each other. This study uses a qualitative approach with a quasi-experimental research design. Data collection instruments include observation, documentation, and learning outcome tests. The results showed that the application of the Jigsaw method significantly increased student active participation and understanding of concepts compared to conventional methods. The average value of student learning outcomes in the experimental class increased higher than the control class. Thus, the Jigsaw method has proven effective in improving SKI learning outcomes, especially on the Ayyubiyah Dynasty material.

Keywords : Jigsaw Method, Effectiveness, and Learning

**Abstrak**

Pembelajaran didalam kelas umumnya masih menggunakan metode ceramah sedangkan di modern sekarang pembelajaran harusnya mengutamakan keaktifan siswa. Penulisan ini dilakukan untuk mengetahui penerapan metode Jigsaw dan efektivitasnya dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada materi Dinasti Ayyubiyah di kelas VIII MTs Miftahul Ulum Jarakkulon, Jogoroto, Jombang. Metode Jigsaw merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang melibatkan kerja sama antar siswa dalam kelompok kecil, di mana setiap anggota bertanggung jawab atas bagian materi yang berbeda untuk kemudian saling mengajarkannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian eksperimen semu (quasi eksperimen). Instrumen pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi, dan tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Jigsaw meningkatkan partisipasi aktif siswa dan pemahaman konsep secara signifikan dibandingkan dengan metode konvensional. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Dengan demikian, metode Jigsaw terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar SKI, khususnya pada materi Dinasti Ayyubiyah.

Kata Kunci : Metode Jigsaw, Efektifitas, dan Pembelajaran

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan adalah kegiatan yang berlangsung di masyarakat dan bangsa yang berguna untuk membangun sebuah peradaban serta mengembangkan kualitas bangsa untuk kehidupan sekarang sampai dengan masa yang akan datang, dan sebagai kalangan pendidik, sudah sewajarnya memiliki tanggung jawab yang sangat besar untuk mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara. Berbangsa bukan menjadi hal yang mudah.(Triwiyanto, 2021)

Seorang pendidik harus bertanggung jawab dengan kaitannya dalam membentuk karakter peserta didik. Melalui pelajaran sejarah kebudayaan Islam pendidik berharap bisa menjadi salah satu upaya untuk mengembangkan karakter dan moral peserta didik. Sebagaimana yang telah ditertuang didalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 22 Tahun 2006, Pengetahuan sejarah mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, karakter dan kepribadian peserta didik. Untuk itu, nilai-nilai sejarah harus tercermin dalam pola perilaku nyata para siswa.

Pendidikan sendiri termasuk sebuah sistem yang mengemban amanat yang sangat luas. Hal ini menunjukkan bahwa lembaga pendidikan merupakan suatu ruang pendidikan formal yang mempunyai beban dalam memenuhi amanat pendidikan yang sangat luas. Terkait perubahan yang sangat cepat dan selalu mempengaruhi pemikiran, prilaku peserta didik terkhusus terhadap peserta didik yang masih berada dalam proses transisi perkembangan dan pencarian jati diri.(Triwiyanto, 2021)

Dalam lembaga MTs Miftahul Ulum Jarakkulon Jorogoto Jombang kurikulum yang diterapkan sangat dekat dengan budaya dan tradisi ke-Islaman. Selain itu, pembelajaran sejarah adalah bentuk pengembangan pola pikir yang kritis dan kreatif, mengembangkan sebuah motivasi, menumbuhkan rasa ingin tahu, motivasi untuk menumbuhkan kemampuan mencari, mengolah, mengemas kemudian mengkomunikasikan segala informasi dan yang menjadi bagian terpenting adalah untuk memperkokoh jiwa ketaatan dalam beragama Islam. Sebagai pengajar sejarah kebudayaan Islam harus memegang kendali yang sangat vital karena pengajar sejarah kebudayaan Islam akan selalu menjadi yang terdepan selama proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam disekolah.(Abudinata, 2010) Oleh karena itu itu guru sejarah sangat

penting sekali untuk memiliki wawasan yang luas serta mendalam sehingga mampu memberikan motivasi yang tinggi dalam proses pembelajaran sejarah berlangsung supaya bisa menyampaikan sebuah makna yang terkandung pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.

Sebagai pengajar sejarah kebudayaan Islam tentu memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan karakter peserta didik. Selanjutnya, sebagai guru sejarah kebudayaan Islam harus bisa memberikan fasilitas dalam penanaman nilai-nilai moral dan ke-Islaman yang pernah dilakukan oleh para pelaku sejarah Islam terdahulu yang tidak dapat digantikan dengan media pendidikan canggih manapun. Pengajar sejarah kebudayaan Islam juga harus mampu memberikan penekanan tujuan dalam pembelajaran sejarah supaya peserta didik mampu mengaplikasikan penerapan sikap-sikap positif dalam kehidupan sehari-hari,

Anis Fauzi memberikan penjelasan bahwa tujuan dari sejarah yaitu mampu memberikan suatu pemahaman diri agar sebuah bangsa bisa mengetahui apa itu artinya jika umat manusia tanpa pernah memiliki sejarah. Generasi muda tidak akan pernah mengerti bagaimana perjuangan penegakan Islam oleh para pendahulu mereka.(Latif, 2020) Dalam perjuangan dakwah, kehidupan dan zaman tanpa sejarah tidak akan pernah mengenal tata kelola masyarakat yang sebaiknya dijalankan dan seharusnya ditinggalkan. Kemudian pendidikan moral mengacu pada bentuk teladan yang bisa ditiru, diamalkan, dan dijadikan contoh untuk membentuk karakter dan moral peserta didik.

Pendidikan sejarah dalam ruang sejarah membutuhkan sosok pendidik yang mampu memberikan warna serta nilai yang terkandung didalamnya. Sebab apabila tanpa adanya pengajar sejarah kebudayaan Islam, nilai-nilai moral siswa didalam kelas perlahan akan hilang tergerus oleh era zaman modern.(Dr. Dwi Mariyono, 2024)

Berdasarkan pernyataan diatas, sosok pengajar sejarah kebudayaan Islam pasti membawa peranan penting dalam upaya pengembangan model dan strategi pembelajaran yang baik agar siswa memiliki motivasi belajar yang menyenangkan dan pengajar mampu menggali inspirasi-inspirasi yang terkandung dari tokoh-tokoh sejarah kebudayaan Islam masa lampau, pengajar sejarah harus memiliki pengetahuan dan pemahaman materi yang sangat luas dalam konteks penyampaiannya. Pembelajaran sejarah harus memiliki metode dan model pembelajaran yang efektif, karena dapat digunakan agar bisa mencapai tujuan pembelajaran yang berbeda. Ketika konsep pembelajaran ini dapat dipahami oleh semua guru, maka upaya dalam merancang sebuah pembelajaran tidak akan menjadi sebuah beban bagi pendidik akan tetapi menjadi sebuah tugas yang menantang. Konsep pembelajaran Jigsaw sudah mulai

diterapkan didalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung di MTs Miftahul Ulum Jarakkulon Jogoroto Jombang. Sehingga dapat diketahui bagaimana dampak terhadap efektifitas dan hasil belajar siswa setelah metode pembelajaran kooperatif jigsaw diterapkan.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **A. Model Pembelajaran Kooperatif**

Model pembelajaran adalah pendekatan atau metode sistematis yang digunakan oleh pendidik untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Model-model ini membantu pendidik dalam merancang pengalaman pembelajaran yang efektif dan bervariasi sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, dan konteks pembelajaran. Model-model pembelajaran juga membantu dalam mengarahkan aktivitas belajar siswa dan interaksi antara guru dan siswa. (Ilmu et al., 2022)

Dalam konteks pendidikan, model pembelajaran bisa melibatkan strategi instruksional, struktur pembelajaran, atau pendekatan yang berbeda dalam menyampaikan materi pembelajaran. Setiap model memiliki ciri khas dan prinsip yang berbeda dalam mengatur proses pembelajaran, seperti pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek, dan lain sebagainya. Tujuan utama dari penggunaan model pembelajaran adalah untuk meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi oleh siswa, memfasilitasi pengembangan keterampilan belajar, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi siswa. (Adji et al., 2023) Model-model ini juga dapat membantu dalam mempromosikan kolaborasi, keterlibatan aktif siswa, dan penggunaan berbagai strategi pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar individu.

Permasalahannya pembelajaran sejarah sering dianggap sebagai hal yang membosankan bagi siswa sekolah menengah dikarenakan mereka menganggapnya merupakan suatu hal lampau dan sudah terjadi. Akibatnya banyak siswa yang tidak menganggap penting arti sejarah sehingga tidak mengenal para tokoh-tokoh sejarah Islam yang dikhawatirkan kemerosotan motivasi-motivasi hidup beragama dan ke-Islaman

### **B. Penerapan Metode Pembelajaran Jigsaw**

Metode Jigsaw adalah suatu teknik pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh psikolog pendidikan Amerika, Elliot Aronson, pada tahun 1970-an. Metode ini dirancang untuk meningkatkan kerja sama antar siswa dalam kelompok dan

mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang materi pembelajaran.(Suhirman, 2018)

Dalam metode Jigsaw, materi pembelajaran dibagi menjadi bagian-bagian kecil yang setara. Setiap anggota kelompok kemudian bertanggung jawab untuk menjadi ahli dalam satu bagian materi tersebut. Setelah itu, anggota dari kelompok-kelompok yang berbeda yang memiliki bagian yang sama bertemu dalam "*kelompok expert*" untuk mendiskusikan materi tersebut.(Asrini, 2023) Pada akhirnya, anggota kelompok kembali ke kelompok asal mereka untuk berbagi pengetahuan dan hasil diskusi mereka. Metode Jigsaw dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif semua siswa dalam proses pembelajaran. Dengan membagi tugas-tugas menjadi bagian-bagian kecil dan memberikan tanggung jawab kepada setiap siswa, metode ini membantu memastikan bahwa semua siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

Metode Jigsaw mengajarkan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran. Melalui diskusi kelompok *expert* dan berbagi pengetahuan dengan kelompok asal, siswa belajar bagaimana bekerja sama, mendengarkan pendapat orang lain, dan menghargai kontribusi setiap individu. Para siswa melakukan interaksi dengan teman sekelas dalam kelompok-kelompok kecil, siswa belajar keterampilan sosial seperti mendengarkan dengan baik, mengungkapkan pendapat dengan sopan, dan memberikan umpan balik konstruktif kepada orang lain.(Ilmu et al., 2022) Hal ini membantu memperkuat hubungan sosial di antara siswa dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif.

Guru memberikan tanggung jawab kepada siswa untuk menjadi ahli dalam satu bagian materi, metode Jigsaw juga mendorong kemandirian dan rasa percaya diri siswa dalam memahami dan menguasai materi pembelajaran. dengan meminta siswa untuk menjadi ahli dalam satu bagian kecil dari materi pembelajaran dan kemudian berbagi pengetahuan mereka dengan anggota kelompok lain, metode Jigsaw membantu menciptakan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik tersebut. Diskusi antar kelompok yang melibatkan pertukaran informasi dan pemahaman juga membantu siswa melihat topik dari berbagai sudut pandang.(Suharti., Sumardi., 2020)

Dengan demikian, metode Jigsaw tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pembelajaran, tetapi juga untuk mengembangkan

keterampilan sosial, kerjasama, dan kemandirian yang penting untuk kesuksesan didalam dan diluar kelas.

### **C. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam**

Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah mata pelajaran yang mempelajari perkembangan sejarah, budaya, dan peradaban Islam dari masa ke masa. Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mempelajari awal mula Islam, kehidupan Nabi Muhammad, serta perkembangan dan penyebaran agama Islam mulai dari masa awal hingga masa kekhalifahan, kekhalifahan-kekhalifahan selanjutnya, hingga era modern.(Thohir, 2004) Kemudian siswa diharapkan mampu memahami peradaban Islam mencakup studi tentang pencapaian-pencapaian dalam bidang ilmu pengetahuan, seni, arsitektur, sastra, dan teknologi yang dihasilkan oleh peradaban Islam.(Abdurrahman, 2011) Selain itu, mata pelajaran ini mempelajari berbagai aspek kebudayaan Islam, termasuk nilai-nilai, norma-norma, tradisi, adat istiadat, bahasa, dan sistem sosial yang berkembang dalam masyarakat muslim. Terakhir, pelajaran ini memperkenalkan dampak dan pengaruh Islam terhadap dunia, baik dalam bidang politik, ekonomi, sosial, maupun budaya, serta hubungan antara dunia Islam dengan budaya-budaya lainnya. Sehingga diharapkan mampu menjadi model dan percontohan dalam berperilaku dalam kehidupan sehari-hari serta mampu mengambil motivasi positif dari tokoh-tokoh muslim terdahulu

### **D. Ruang Lingkup Materi Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII**

Ruang lingkup materi Sejarah Kebudayaan Islam untuk siswa kelas VIII mencakup berbagai topik yang berfokus pada perkembangan Islam dari masa awal hingga era kekhalifahan dan peradaban Islam di masa selanjutnya. beberapa materi yang termasuk dalam materi Sejarah Kebudayaan Islam untuk kelas VIII kehidupan nabi Muhammad SAW: Studi tentang kehidupan Nabi Muhammad, kelahiran Islam, misi kenabian, serta penyebaran Islam di Mekah dan Madinah.(*Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII - Google Books*, n.d.)

Periode awal Islam meliputi pembahasan tentang masa kekhalifahan Abu Bakar, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib serta ekspansi Islam ke wilayah-wilayah di luar Arab.peradaban Islam awal penelusuran pencapaian dalam ilmu

pengetahuan, seni, arsitektur, dan ekonomi pada masa kekhalifahan Umayyah, Ayyubiyah, hingga Fatimiyah.(Shalabi, 1997)

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti mencoba mendeskripsikan dan menganalisis seluruh fenomena dan peristiwa yang terjadi di kawasan ini, seperti aktivitas sehari-hari, sikap, persepsi, pendapat, dan pemikiran individu atau kelompok.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang juga bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis. Iskandar memberikan sebuah pendapat mengenai penelitian yaitu mengumpulkan informasi terkini secara rinci yang menggambarkan kondisi yang ada, mengidentifikasi masalah atau menyelidiki situasi dan praktik yang berlaku; Membandingkan atau mengevaluasi dan menentukan apa yang dilakukan orang lain untuk menghadapi wajah yang sama, memecahkan masalah, belajar dari pengalaman, dan membuat rencana dan keputusan masa depan.(Zaenal, 2019)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yaitu metode yang bertujuan untuk menjelaskan secara sistematis. Seperti yang dijelaskan Moleong dalam bukunya, Metodologi Penelitian Kualitatif, Mengumpulkan informasi terkini secara rinci yang menggambarkan kondisi yang ada, mengidentifikasi masalah, menyelidiki situasi dan praktik umum, dan lain-lain., untuk membuat perbandingan dan evaluasi, dan untuk menentukan bagaimana orang lain bertindak ketika menghadapi masalah. masalah yang sama.(Yusuf, 2006)

Lokasi penelitian yang dijadikan objek penelitian dalam penyusunan tugas akhir ini adalah Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Jarakkulon Jogoroto Jombang yang beralamat di Jln Raya Jogoroto Desa Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Jarakkulon Jogoroto Jombang Jawa Timur Di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Jarakkulon Jogoroto Jombang, peneliti masih menemukan sebagian siswa belum begitu memahami tentang sejarah kebudayaan Islam. Untuk itu peneliti tertarik untuk mengetahui seberapa kreatif atau kompeten guru dalam menggunakan metode pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Periode

Penelitian Penelitian ini dilakukan peneliti selama kurang lebih satu bulan yaitu pada bulan 20 April sampai dengan 22 Mei 2024.

Sumber data yang diambil dalam proses penelitian dibagi menjadi 2 yakni sumber data primer dan sumber data sekunder kualitatif adalah ungkapan-ungkapan dalam bentuk bahasa lisan dan tulisan yang diamati oleh peneliti dan objek penelitian. yang telah diamati secara detail oleh seseorang. Mampu menangkap makna dalam dokumen dan objek. Sumber data harus asli, namun jika sulit diperoleh, salinan atau tiruan tidak menjadi masalah asalkan ada bukti verifikasi yang kuat. Sedangkan dalam penelitian kualitatif, kata-kata dan tindakan merupakan sumber data utama, selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen. Oleh karena itu, sumber data yang digunakan dalam penelitian Madrasah Tsanawiyah Jarak Miftahul Ulum, Jarakkulon Jogoroto Jombang (Sugiyono, 2017)

Pengumpulan data merupakan elemen yang sangat penting dalam setiap penelitian. Karena tanpanya penelitian tidak akan berjalan sesuai keinginan. Seseorang tidak hanya harus mempunyai pengetahuan untuk melakukan penelitian, tetapi informasi berupa data juga dapat digunakan sebagai bahan penelitian untuk analisis akhir, karena tujuan utama penelitian adalah mengumpulkan data.

Teknik analisis data kualitatif sebagai suatu kegiatan mengacu pada studi atau pemeriksaan sistematis terhadap sesuatu untuk menemukan bagian-bagiannya, hubungan antar bagian, dan hubungan bagian-bagian dengan keseluruhan. Pengertian analisis data menurut Sugiyono dalam buku Pengertian Penelitian Kualitatif antara lain: “Analisis data meliputi pencarian dan sintesis data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori-kategori, memecahnya menjadi unit-unit, mensintesiskannya. mereka atur diri Anda ke dalam pola, pilih nama-nama penting untuk diteliti, dan tarik kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.(Sugiyono, 2017)

Data yang dikumpulkan dilapangan sangat banyak sehingga perlu dicatat secara cermat dan rinci. Seperti telah dijelaskan, semakin lama peneliti berada dilapangan, maka data yang dihasilkan akan semakin luas dan kompleks. Untuk itu analisis data harus segera dilakukan dengan cara reduksi data. Reduksi artinya merangkum, mengorganisasikan unsur-unsur pokok, memusatkan perhatian pada unsur-unsur yang penting kemudian mencari tema atau polanya. Dengan cara ini, data yang diringkas memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti mengumpulkan data dan kemudian mencarinya jika diperlukan.(Siyoto & Sodik, 2018)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Proses dan penerapan metode Jigsaw dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam kelas VIII MTs Miftahul Ulum Jarakkulon Jogoroto Jombang**

Peneliti menemukan sebuah fenomena yang cukup berbeda dalam proses pembelajaran di MTs Miftahul Ulum Jarakkulon Jogoroto Jombang dengan kecenderungan yang meningkatkan keaktifan setiap peserta didik dalam ruang kelas sehingga peneliti merasa tertarik untuk mendalami fenomena tersebut untuk dikembangkan menjadi sebuah karya ilmiah. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti dengan cara mengumpulkan data melalui proses observasi dan wawancara terhadap peserta didik kelas VIII, guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, serta beberapa pihak yang berkaitan.

Kemudian peneliti akan memberikan pemaparan bagaimana proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada peserta didik di MTs Miftahul Ulum Jarakkulon Jogoroto Jombang. Dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang berlangsung di MTs Miftahul Ulum Jarakkulon Jogoroto Jombang peserta didik diajarkan untuk mendalami materi tertentu dari berbagai sumber pengetahuan yang mereka peroleh untuk mengetahui bagaimana perjalanan sejarah panjang Kebudayaan dan Peradaban Islam mulai dari masa Jahiliyah, masa Nabi Muhammad SAW, sampai pada masa setelah wafatnya nabi Muhammad SAW.

Tujuan dari mereka menggali sumber pengetahuan dari berbagai sumber yaitu agar peserta didik dapat mengambil nilai-nilai serta pelajaran yang berhubungan dengan perjuangan tokoh-tokoh Islam terdahulu dalam penyebaran agama dan pengetahuan untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Jarakkulon Jogoroto Jombang menekankan terhadap aktifitas guru sebagai pembimbing dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dimana guru memberikan argumen-argumen untuk memantik para siswa untuk berdiskusi seputar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam selanjutnya guru memberikan kesempatan terhadap peserta didik untuk bertanya apabila mereka merasa kurang memahami materi tertentu.

Alokasi waktu pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam satu minggu yaitu dua kali tatap muka selama 70 menit dengan mekanisme pertemuan pertama untuk mendalami materi untuk dipersiapkan sebagai bahan diskusi pada pertemuan berikutnya

sekaligus sebagai upaya penguatan daya ingat peserta didik dalam memahami materi yang akan didiskusikan. Dalam satu minggu terdapat dua tahapan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Jarakkulon Jogoroto Jombang.

Guru telah memanfaatkan media untuk membantu memperjelas pemahaman konsep kepada siswanya. Media yang dimanfaatkan oleh guru antara lain dengan cara memaparkan studi kasus: contoh seperti bagaimana meneladani kearifan para tokoh perjuangan Islam pada zaman dahulu, jadi siswa nanti disuruh menganalisis bagaimana cara meneladani kearifan para tokoh perjuangan Islam pada zaman dahulu. (Prof. Dr. H. Faisal Ismail, 2017) Selama proses pembelajaran berlangsung guru juga telah memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran sehingga tidak membuat peserta didik merasa jenuh atau bosan. Guru sesekali memberikan pembelajaran dalam bentuk video yang ditampilkan dalam layar proyektor untuk menambah rasa antusias peserta didik dalam proses belajar mengajar Sejarah Kebudayaan Islam. Guru juga telah memanfaatkan penggunaan internet karena penggunaan internet dipandang tidak hanya mampu menjadi sumber belajar selain guru, ataupun buku cetak, tetapi internet juga mampu menjadi media pembelajaran yang efektif.

Upaya tersebut cukup efektif terhadap hasil pemahaman peserta didik tentang materi Sejarah Kebudayaan Islam. Peserta didik merasa lebih memahami materi serta merasa lebih percaya diri jika mendapat tugas untuk menyampaikan materi pelajaran. Pelaksanaan yang telah berlangsung ini merupakan hal terpenting dalam proses pembelajaran. Dalam pengaktifan pengajaran berlangsung dalam suatu yang berkesinambungan dan terarah berdasarkan perencanaan yang sudah matang. Pelaksanaan pengajaran merupakan hal terpenting dalam proses pembelajaran, sebab dalam pelaksanaan ini menentukan terlaksananya kegiatan belajar mengajar.

Dengan menerapkan metode pembelajaran sejarah budaya Islam kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Jarakkulon Jogoroto Jombang, guru melakukan dengan cara membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 4 sampai 6 orang, termasuk kelompok keluarga dan kelompok ahli. Kelompok spesialis adalah sekelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok lain yang bertugas mempelajari suatu topik tertentu secara mendalam dan kemudian menjelaskannya kepada anggota kelompok asal. Dengan menggunakan pendekatan

Jigsaw, siswa diharapkan dapat berperan aktif di lapangan. proses pembelajaran dan siswa diajak bekerja sama sehingga dapat mencapai tujuan pembelajarannya.

Selama proses pembelajaran, guru terus memantau dan menciptakan kondisi agar siswa dapat berdiskusi dengan baik. Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Jarakkulon Jogoroto Jombang, beliau mengatakan: *“Untuk menerapkan metode Jigsaw, saya melakukan dengan membagi kelompok awal menjadi beberapa kelompok kemudian saya membaginya menjadi beberapa kelompok dan tentu saja saya juga mengikuti diskusi kelompok.”*

Kemudian saya membagi lagi kelompok asal menjadi kelompok ahli. Pada akhirnya para siswa berdiskusi bersama dengan bantuan saya sebagai pemimpin diskusinya.” Hal serupa juga diungkapkan oleh Zulfa Khoirina, siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Jarakkulon Jogoroto Jombang, mengatakan: *“Saya dan teman-teman sangat senang sekali saatnya belajar sejarah kebudayaan islam, karena biasanya gurunya membentuk kelompok, mbak. “Saya dan teman-teman kadang bertengkar kalau gurunya membentuk kelompok.”*, lalu kami diberi materi yang berbeda-beda, akhirnya kami disuruh belajar berdiskusi dan menjelaskan dengan kelompok lain yang diawasi oleh guru. Nur Muhammad Anwar mengatakan, untuk kondisi pembelajaran dengan metode Jigsaw sebagai siswa kelas VIII, khusus: *“pada saat guru membentuk kelompok, kami diminta berdiskusi di tempat yang senyaman mungkin untuk berdiskusi, jika kondisi kelas sedikit. berisik kita bisa bekerja di luar kelas.”*

Dalam hal ini peneliti dapat mengetahui dan mengambil kesimpulan bahwa penerapan metode Jigsaw akan meningkatkan hasil belajar siswa pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Jarakkulon Jogoroto Jombang melalui melalui tahapan-tahapan pelaksanaan karya metode Jigsaw, secara spesifik sebagai berikut :

- a. Guru membagi siswa menjadi 4 sampai 6 anggota sehingga membentuk kelompok belajar yang disebut kelompok rumah dengan kemampuan siswa yang berbeda-beda.
- b. Guru membagikan materi yang berbeda-beda kepada masing-masing kelompok agar anak dapat berdiskusi di kelompok rumah masing-masing.
- c. Siswa dari kelompok latar belakang yang berbeda menerima kelompok ahli dalam bentuk materi yang sama.

- d. Setelah diskusi kelompok ahli selesai, siswa kembali kepada kelompok asal untuk saling menjelaskan hasil diskusi yang telah mereka kuasai.
- e. Kemudian seluruh anggota kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan menarik kesimpulan.
- f. Terakhir, temuannya dapat dipresentasikan kepada kelompok lainnya.

Proses pelaksanaan pembelajaran dengan metode Jigsaw dinilai lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah sederhana dalam menjelaskan dokumen sehari-hari tentang sejarah kebudayaan Islam, seperti yang disampaikan oleh Bapak Achmad Shodiq, S.Pd, yaitu: *“salah satu caranya adalah dengan membuat kesiswaan lebih beragam”*.

Sedangkan sejarah budaya Jika Islam dimasukkan dalam dokumen doktrin dan hanya dijelaskan melalui metode pengajaran, maka siswa akan mudah kehilangan fokus, sehingga ada di antara mereka yang mengantuk, melamun, dan terkadang bermain sendiri. Oleh karena itu, jika guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode maka dapat dikatakan lebih efektif, apalagi jika metode tersebut membantu menggali banyak gagasan dan gagasan baru yang dapat mengembangkan kesadaran siswa secara mendalam.

Diskusi kelompok digunakan secara efektif dalam proses pembelajaran dan juga mendorong siswa untuk berinteraksi lebih aktif dengan orang lain. Pendapat mengenai metode Jigsaw juga diungkapkan oleh Zulfa Khoirina: *“belajar dengan metode ini menyenangkan dan bagus, membuat kita bekerja sama dan bersama teman. Kita juga lebih aktif dan bisa memahami lebih jelas dibandingkan dokumen yang ditugaskan.”* Dan berdasarkan data wawancara siswa disimpulkan bahwa metode Jigsaw yang diterapkan oleh guru sejarah budaya Islam dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

## **B. Kelebihan dan kekurangan dalam proses penerapan metode Jigsaw dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII MTs Miftahul Ulum Jarakkulon Jogoroto Jombang**

Sejarah Kebudayaan Islam dalam kelas VIII MTs Miftahul Ulum Jarakkulon Jogoroto Jombang Dalam setiap pengimplementasian suatu metode pembelajaran tidak selalu berjalan lancar, namun ada beberapa faktor pendukung maupun faktor

penghambat manakala pengembangan ini dilakukan. Dari hasil analisis peneliti terhadap penelitian penerapan metode jigsaw dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Jarakkulon Jogoroto Jombang, peneliti menemukan bahwa faktor pendukung dalam implementasi metode Jigsaw ini salah satunya adalah antusias belajar kelompok siswa.

Antusias belajar kelompok siswa dapat diketahui saat siswa aktif berdiskusi dalam satu kelompoknya. Hal tersebut juga di ungkapkan oleh Eyzar Rahmad Kurniawan yaitu dia mengatakan: *“saya suka pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode ini karna bisa bekerja sama dengan teman yang lainnya dan tugas diselesaikan bersama-sama”* Sama halnya dengan pendapat diatas, Hamdan Choiruman mengatakan sebagai berikut: *“suka karena bisa bekerja kelompok bersama sehingga pembelajarannya mnjadi lebih dipahami dan ngumpul bareng sama teman-teman sehingga lebih mudah untuk memahami materi.”*

Selain antusias belajar kelompok siswa, faktor pendukung implementasi metode jigsaw yaitu usaha guru, seperti yang dikatakan oleh bapak Achmad Shodiq, S.Pd yaitu : *“Dengan menggunakan metode Jigsaw ini, pembelajaran dapat lebih efektif. Metode ini digunakan untuk mengutarakan pendapat dan pikiran siswa, namun pendapat-pendapat siswa harus dibatasi agar tidak menyimpang. “Siswa juga lebih memahami materi yang dibahas karena aktif berkolaborasi dalam pembelajaran dengan siswa yang berbeda untuk mencapai hasil belajar siswa.”* Selama proses pembelajaran, guru hendaknya berusaha mendorong siswa untuk lebih aktif berkolaborasi dalam pembelajaran.

Salah satu keberhasilan proses pembelajaran adalah guru mencoba mengaktifkan kerja sama antar siswa dengan menggunakan metode jigsaw atau diskusi kelompok. Dan hendaknya guru berusaha melaksanakan proses pembelajaran dengan mengoreksi pendapat-pendapat yang keliru.

#### 1. Kelebihan

Penerapan metode pembelajaran Jigsaw untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran sejarah budaya Islam Metode pembelajaran Jigsaw memiliki beberapa keunggulan yang dapat diterapkan dalam pembelajaran mata pelajaran sejarah

budaya Islam di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Jarakkulon Jogoroto Jombang, antara lain:

- a. Pembelajaran kolaboratif metode jigsaw mendorong kolaborasi di antara siswa Kelas VIII. Dalam konteks sejarah budaya Islam, siswa dapat berbagi ilmu dan sudut pandang dari berbagai sumber atau topik yang telah mereka pelajari secara mendalam.
- b. Mendorong pemahaman yang lebih dalam dengan berbagi topik atau sumber informasi dengan kelompok kecil yang berfokus pada aspek tertentu, siswa cenderung memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi Daulah Abbasiyah. Hal ini penting untuk memahami konteks sejarah budaya Islam yang seringkali kompleks.
- c. Mengembangkan keterampilan social metode ini juga dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa, seperti keterampilan komunikasi, kerja sama tim, dan empati terhadap sudut pandang yang berbeda. Dalam konteks sejarah kebudayaan Islam, ini membantu siswa untuk memahami pluralitas dan kompleksitas budaya serta sejarah Islam dengan lebih baik.

Dengan menerapkan metode Jigsaw, Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Jarakkulon Jogoroto Jombang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan cara yang terstruktur, kolaboratif, dan mendalam.

## 2. Kekurangan

Proses penerapan metode pembelajaran Jigsaw sebagai upaya peningkatan efektifitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Meskipun memiliki kelebihan, metode pembelajaran Jigsaw juga memiliki beberapa kekurangan yang perlu dipertimbangkan dalam konteks mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Jarakkulon Jogoroto Jombang:

- a. Memerlukan waktu yang lebih lama seperti implementasi metode Jigsaw memerlukan waktu tambahan untuk persiapan awal, pembagian materi kepada kelompok, dan diskusi kelompok. Dalam konteks kurikulum yang padat seperti sejarah kebudayaan Islam, hal ini dapat menjadi tantangan karena keterbatasan waktu pembelajaran. Bahkan tidak jarang belajar beberapa sesi kemudian karena terlalu asyik belajar

- b. Memerlukan pengelolaan kelas yang baik, metode Jigsaw memerlukan pengelolaan kelas yang baik agar setiap kelompok dapat bekerja secara efektif dalam menguasai mata pelajaran yang berbeda. Tidak semua guru memiliki keterampilan manajemen kelompok yang cukup untuk mengelola metode ini dengan baik. Tidak heran jika ruang kelas kehilangan daya tariknya karena siswa masih belum terbiasa dengan model pendukung pembelajaran Jigsaw
- c. Tidak cocok untuk semua materi contohnya beberapa topik dalam sejarah kebudayaan Islam mungkin lebih kompleks atau memerlukan pendekatan yang lebih terfokus dan mendalam untuk seluruh kelas dibandingkan metode jigsaw. Misalnya, topik-topik yang memerlukan penanganan kronologis, seperti pendapat berbagai kalangan tentang Daulah Abbasiyah, atau topik-topik yang bersifat sangat teknis, mungkin tidak cocok untuk pendistribusian dokumentasi yang dilakukan dengan metode jigsaw.

Mempertimbangkan hal-hal tersebut kekurangannya, Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Jarakkulon Jogoroto Jombang harus mengevaluasi dengan cermat apakah metode Jigsaw adalah metode yang tepat untuk semua aspek pembelajaran dalam mata kuliah Sejarah Kebudayaan Islam, atau apakah pendekatan alternatif yang lebih sesuai dengan kebutuhan spesifik program dan siswa harus dipilih. Adapun kekurangan dalam penerapan metode Jigsaw yang dialami selama proses kegiatan belajar berlangsung yaitu berasal dari pengelompokan siswa yang beragam, salah satunya pengetahuan siswa dalam memahami tahapan-tahapan serta materi. Walaupun metode ini terlihat lebih menyenangkan, namun terdapat beberapa siswa yang merasa kesulitan untuk memahami tahapan-tahapan metode ini.

### **C. Dampak penerapan metode Jigsaw dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam kelas VIII MTs Miftahul Ulum Jarakkulon Jogoroto Jombang**

Pembelajaran sejarah budaya Islam di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Jarakkulon Jogoroto Jombang berlangsung dalam bentuk bimbingan pendidikan dan latihan terencana untuk mencapai tujuan. Mempelajari sejarah Islam adalah mempelajari sejarah kebudayaan Islam dan merupakan upaya sadar dan terencana untuk mempersiapkan peserta didik mengetahui, memahami, menghayati, dan mengikuti jejak para nabi, sahabat dan auliya serta mencapainya dalam perilakunya

dalam kehidupan sehari-hari melalui bimbingan. dan mengajar. Kegiatan pelatihan, penerapan pengalaman dan kebiasaan.

Adapun pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Jarakkulon Jogoroto Jombang telah memanfaatkan media untuk membantu memperjelas pemahaman konsep kepada siswanya. Media yang dimanfaatkan oleh guru antara lain dengan memaparkan studi kasus contoh: adab terhadap orang tua dan guru disekolah .Guru juga telah memanfaatkan penggunaan internet karena penggunaan internet dipandang tidak hanya mampu menjadi sumber belajar selain guru, ataupun buku cetak, tetapi internet juga mampu menjadi media pembelajaran yang efektif

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan observasi terkait membuka pelajaran menemukan bahwa, kegiatan awal di kelas guru mengucapkan salam dilanjutkan dengan berdo'a sebelum mengawali pelajaran dan dilanjutkan dengan guru mengabsen setiap siswa kemudian guru melakukan apersepsi dengan mengingatkan kembali garis besar materi yang telah disampaikan sebelumnya serta memberi sedikit motivasi guna siswa merasa tertarik terhadap materi pelajaran yang akan diajarkan guru dan dipelajari oleh siswa.

Penerapan metode pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum, Jarakkulon Jogoroto Jombang dengan menggunakan metode Jigsaw, dimulai dengan pengelompokan siswa dalam kelas akan dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil. Setiap kelompok bertanggung jawab untuk menyelidiki aspek tertentu dari sejarah budaya Islam, seperti Zaman Keemasan Islam di Andalusia, kehidupan ilmiah di Bagdad, atau perkembangan seni dan arsitektur Islam. Dalam prakteknya kelas VIII yang digunakan untuk penelitian terdapat 13 siswa dan 18 siswi kemudian dibagi menjadi 6 kelompok dengan komposisi masing-masing kelompok ada yang berjumlah 5 orang dan ada yang berjumlah 6 orang kemudian masing-masing kelompok menentukan siapa yang menjadi ketua dalam kelompok tersebut. Selanjutnya, setiap anggota kelompok mengeksplorasi bagian topik yang berbeda. Misalnya, seorang siswa mungkin fokus pada seni arsitektur, sementara siswa lainnya mungkin mempelajari sejarah perkembangan ilmu pengetahuan. Dalam proses pembelajaran Jigsaw, sebelumnya masing-masing individu diberikan himbauan supaya mendalami

materi yang akan didiskusikan Bersama kelompoknya yang sebelumnya sudah dibagi oleh guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Kemudian, pertemuan kelompok campuran hal ini dilakukan setelah siswa menjadi ahli dalam setiap materi, mereka bergabung dengan anggota kelompok lain yang telah mempelajari bagian berbeda dari topik yang sama. Kelompok campuran ini berbagi informasi, mendiskusikan perbedaan dan persamaan topik yang dipelajari, dan saling mengajar. Setelah melakukan pendalaman materi dan diskusi dalam kelompok para anggota saling bertukar kelompok untuk mendapatkan informasi yang telah mereka pelajari dalam kelompok yang berbeda

Terakhir diadakannya diskusi kolaboratif dengan cara siswa secara keseluruhan kelas membahas semua aspek topik Sejarah Kebudayaan Islam dan semua kelompok mempertimbangkannya. Diskusi ini difasilitasi oleh guru untuk memastikan bahwa semua siswa memiliki pemahaman yang mendalam dan komprehensif tentang topik tersebut. Setelah semua tahap selesai masing-masing kelompok melakukan diskusi kolaboratif terkadang juga dilakukan dalam bentuk presentasi per kelompok secara bergantian didepan kelas untuk memaparkan materi yang telah masing-masing kelompok pelajari kemudian kelompok lainnya berhak memberikan pertanyaan, tanggapan, maupun sanggahan supaya lebih menghidupkan suasana diskusi kolaboratif.

Keuntungan metode Jigsaw antara lain meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, mengembangkan keterampilan kerjasama dan komunikasi antar siswa, serta memungkinkan siswa mengeksplorasi topik secara mendalam dan mengajar teman-temannya dengan cara yang bermanfaat. Metode ini juga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap keragaman budaya dan sejarah Islam dengan memberikan wawasan yang lebih luas dari berbagai sudut pandang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan berdasarkan pada wawancara serta observasi lapangan, peneliti menyimpulkan bahwasannya siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Jarakkulon Jogoroto Jombang dan guru telah menerapkan dengan membentuk peserta didiknya dalam kelompok kecil yang beranggotakan 5-6 orang yang terdiri dari kelompok asal dan kelompok ahli. Metode dinilai sangat efektif dan efisien dalam proses pembelajaran dikelas. Kinerja seluruh kelas Dan juga mampu mengutarakan pendapatnya dengan baik tentang jawabannya.

Untuk menilai hasil belajar siswa yang mempelajari sejarah kebudayaan Islam dengan metode Jigsaw di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Jarak Jogoroto Jombang dapat diterapkan beberapa pendekatan penilaian.

Observasi langsung sehingga guru dapat mengamati interaksi antar siswa selama dikelas.. Pengamatan tersebut dapat mencakup seberapa aktif siswa berpartisipasi dalam diskusi, seberapa baik mereka mampu menjelaskan materi pembelajaran, dan bagaimana mereka berkolaborasi dengan anggota kelompok lainnya. Setelah pembelajaran selesai, ujian atau ulangan dapat digunakan untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi sejarah kebudayaan Islam yang dipelajarinya. Tes ini dapat mencakup pertanyaan terbuka dan tertutup untuk mengukur pemahaman konseptual siswa dan fakta sejarah. Dan hasil ujian mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam baik pre-test maupun post-test yang dilakukan oleh siswa-siswi kelas VIII menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan

Salah satu rangkaian metode pembelajaran Jigsaw adalah presentasi atau proyek dimana setiap kelompok mungkin diminta untuk membuat presentasi atau proyek mengenai topik yang mereka teliti. Presentasi ini dapat mencakup penjelasan visual, contoh spesifik, atau perbandingan dengan konteks sejarah lainnya untuk menunjukkan pemahaman yang lebih dalam. Selanjutnya guru dapat melihat para siswa dan siswi menjadi lebih aktif dan percaya diri dengan teman-temannya untuk menyampaikan argument mereka didepan kelas

Guru juga dapat mengadakan diskusi kelas setelah proses pembelajaran puzzle selesai. Diskusi ini mencakup pertanyaan-pertanyaan reflektif tentang apa yang dipelajari siswa, bagaimana pengalaman mereka menggunakan metode jigsaw, dan bagaimana mereka memahami relevansi topik tersebut dengan kehidupan mereka sehingga sebelum memulai diskusi siswa dituntut untuk mempelajari materi yang akan didiskusikan bersama.

Terakhir, Penting juga untuk mendapatkan masukan dari siswa tentang pengalaman mereka dengan metode jigsaw. Hal ini akan memberi tahu Anda seberapa besar keterlibatan siswa, apa yang mereka pelajari dari pengalaman tersebut, dan saran untuk perbaikan di masa depan. Guru dapat mengetahui apa yang menjadi manfaat dan kekurangan selama proses pembelajaran menggunakan metode Jigsaw mereka berhak

mengkritisi serta memberi solusi untuk memperbaiki berjalannya proses pembelajaran dan diskusi kemudian hari

Hasil pembelajaran dari penggunaan metode jigsaw memberikan dampak terhadap peningkatan dan pemahaman materi, peningkatan keterampilan kolaborasi dan komunikasi siswa, serta peningkatan motivasi belajar melalui pengalaman belajar yang aktif dan interaktif. Evaluasi yang komprehensif akan membantu menilai seberapa baik metode ini telah diterapkan dan apa dampaknya terhadap pembelajaran siswa di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Jarak Jogoroto Jombang.

Umpan Balik Hasil pembelajaran yang diharapkan dari penerapan metode jigsaw biasanya mencakup peningkatan pemahaman materi, peningkatan keterampilan kolaborasi dan komunikasi siswa, serta peningkatan motivasi belajar melalui pengalaman belajar yang aktif dan interaktif. Evaluasi yang komprehensif akan menilai seberapa baik metode tersebut diterapkan dan apa dampaknya terhadap pembelajaran siswa di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Jarakkulon Jogoroto Jombang.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Peneliti menemukan sebuah fenomena yang cukup berbeda dalam proses pembelajaran di MTs Miftahul Ulum Jarakkulon Jogoroto Jombang dengan kecenderungan yang meningkatkan keaktifan setiap peserta didik dalam ruang kelas sehingga peneliti merasa tertarik untuk mendalami fenomena tersebut untuk dikembangkan menjadi sebuah karya ilmiah. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti dengan cara mengumpulkan data melalui proses observasi dan wawancara terhadap peserta didik kelas VIII, guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, serta beberapa pihak yang berkaitan.

Penelitian ini didasarkan pada beberapa teori dan juga diberikan dengan melakukan ekstraksi data dan analisis di lapangan untuk mendapatkan data yang akurat dan kemudian menyediakannya. Model yang mengungkapkan kesimpulan hasil penelitian. Oleh karena itu, usulan usulan ini perlu diperbaiki dengan harapan dapat relevan dan memberikan kontribusi yang berharga bagi dunia pendidikan.

Di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Jarakkulon Jogoroto Jombang, peneliti masih menemukan sebagian siswa belum begitu memahami tentang sejarah kebudayaan Islam. Untuk itu peneliti tertarik untuk mengetahui seberapa kreatif atau kompeten guru dalam menggunakan metode pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Kemudian untuk mendapatkan informasi yang valid, peneliti melakukan beberapa proses pengumpulan data dikarenakan pengumpulan data merupakan elemen yang sangat penting dalam setiap penelitian. Karena tanpanya penelitian tidak akan berjalan sesuai keinginan. Seseorang tidak hanya harus mempunyai pengetahuan untuk melakukan penelitian, tetapi informasi berupa data juga dapat digunakan sebagai bahan penelitian untuk analisis akhir, karena tujuan utama penelitian adalah mengumpulkan data.

Ketika berada dilapangan peneliti akan menggali bagaimana proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada peserta didik di MTs Miftahul Ulum Jarakkulon Jogoroto Jombang. Dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang berlangsung di MTs Miftahul Ulum Jarakkulon Jogoroto Jombang peserta didik diajarkan untuk mendalami materi tertentu dari berbagai sumber pengetahuan yang mereka peroleh untuk mengetahui bagaimana perjalanan sejarah panjang Kebudayaan dan Peradaban Islam mulai dari masa Jahiliyah, masa Nabi Muhammad SAW, sampai pada masa setelah wafatnya nabi Muhammad SAW.

Selama proses pembelajaran berlangsung guru juga telah memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran sehingga tidak membuat peserta didik merasa jenuh atau bosan. Upaya tersebut cukup efektif terhadap hasil pemahaman peserta didik tentang materi Sejarah Kebudayaan Islam. Peserta didik merasa lebih memahami materi serta merasa lebih percaya diri jika mendapat tugas untuk menyampaikan materi pelajaran. Pelaksanaan yang telah berlangsung ini merupakan hal terpenting dalam proses pembelajaran.

Dengan menerapkan metode pembelajaran sejarah budaya Islam kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Jarakkulon Jogoroto Jombang Jombang, guru melakukan dengan cara membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 4 sampai 6 orang, termasuk kelompok keluarga dan kelompok ahli. Kelompok spesialis adalah sekelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok lain yang bertugas mempelajari suatu topik tertentu secara mendalam dan kemudian menjelaskannya kepada anggota kelompok asal. Hasil yang diperoleh dari pemanfaatan media pembelajaran model Jigsaw dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah siswa mampu dengan mudah memahami materi pelajaran, siswa juga lebih merasa percaya diri untuk menyampaikan pendapatnya didepan teman-teman dan gurunya, selain itu hasil ujian tengah semester maupun akhir semester menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dikarenakan siswa melakukan proses pembelajaran materi secara mendalam dan menikmati praktek pembelajaran media Jigsaw

## DAFTAR REFERENSI

- Abdurrahman, D. (2011). *Metodologi penelitian sejarah Islam*. 231.
- Abudinata. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. 30.
- Adji, M. R., Prasetyo, M. A., Nada, L. K., Ulandari, L., & Fadila, L. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 3(2), 256–263. <https://doi.org/10.29303/GRIYA.V3I2.324>
- Asrini, R. (2023). *Metode Jigsaw Dalam Analisis Cerita Pendek*. 94.
- Dr. Dwi Mariyono, S. A. M. P. M. O. S. (2024). *SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM: Masa Lalu, Kini dan yang Akan Datang*. <https://books.google.co.id/books?id=zP8yEQAAQBAJ>
- Ilmu, J., Nonformal, P., Harefa, D., Sarumaha, M., Fau, A., Telambanua, T., Hulu, F., Telaumbanua, K., Permata, I., Lase, S., Ndruru, M., Dian, L., & Ndraha, M. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 325–332. <https://doi.org/10.37905/AKSARA.8.1.325-332.2022>
- Latif, Y. (2020). *Pendidikan yang berkebudayaan : histori, konsepsi, dan aktualisasi pendidikan transformatif*. 424.
- Prof. Dr. H. Faisal Ismail, M. A. (2017). *Islam Dinamika Dialogis Keilmuan, Kebudayaan, dan Kemanusiaan*. 32–33. <https://books.google.co.id/books?id=v5NBEAAAQBAJ>
- Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII - Google Books*. (n.d.). Retrieved June 1, 2025, from [https://www.google.co.id/books/edition/Sejarah\\_Kebudayaan\\_Islam\\_Madrasah\\_Tsanaw/x3j2DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=buku+sejarah+kebudayaan+islam&pg=PA37&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Sejarah_Kebudayaan_Islam_Madrasah_Tsanaw/x3j2DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=buku+sejarah+kebudayaan+islam&pg=PA37&printsec=frontcover)
- Shalabi, A. (1997). *Sejarah dan kebudayaan Islam*.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. *CV Jejak*, 7.
- Sugiyono. (2017). Metode Pendekatan dan Jenis Penelitian. *Metode Penelitian*, 1–233.
- Suharti., Sumardi., M. H. (2020). *Strategi Belajar Mengajar*. October, 36.
- Suhriman. (2018). *Konsep dan Implementasi Penelitian Pembelajaran Kooperatif*. 250. [https://www.google.co.id/books/edition/Konsep\\_dan\\_Implementasi\\_Penelitian\\_Pembe/Kt90EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=sikap sosial&pg=PR4&printsec=frontcover%0A](https://www.google.co.id/books/edition/Konsep_dan_Implementasi_Penelitian_Pembe/Kt90EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=sikap sosial&pg=PR4&printsec=frontcover%0A)
- Thohir, A. (2004). *Perkembangan peradaban di kawasan dunia Islam : melacak akar-akar sejarah, sosial, politik, dan budaya umat Islam*. 363.
- Triwiyanto, T. (2021). Pengantar Pendidikan - Google Books. *Bumi Aksara*.

[https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar\\_Pendidikan/grgmEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengantar+pendidikan&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar_Pendidikan/grgmEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengantar+pendidikan&printsec=frontcover)  
Yusuf, M. (2006). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan. *Kencana*, 1999(December), 1–6.  
Zaenal, A. (2019). Metodologi Penelitian Pendidikan & Pengembangan. *Jurnal Al-Hikmah*, 1(1), 340. <http://alhikmah.stit-alhikmahwk.ac.id/index.php/awk/article/view/16>